

**PENINGKATAN KAPASITAS PERENCANAAN STRATEGIS DI SMK:  
PENGABDIAN MASYARAKAT DI SMKN 1 PANGANDARAN**

**IKKA KARTIKA A F<sup>1</sup>, ARDI ANDIKA<sup>2</sup>, DEDE SUPRIADI<sup>3</sup>, NURDIANA<sup>4</sup>, ALZANI  
SAEFUL ANWAR<sup>5</sup>**

Universitas Islam Nusantara  
e-mail: [ardiirna90@gmail.com](mailto:ardiirna90@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perencanaan strategis di SMKN 1 Pangandaran guna mendukung peningkatan mutu pendidikan. Latar belakang kegiatan ini adalah adanya tantangan yang dihadapi sekolah, seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep perencanaan strategis, keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, serta minimnya akses terhadap pelatihan manajerial. Kegiatan ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan melalui serangkaian pelatihan, termasuk presentasi, diskusi, workshop analisis SWOT, dan studi kasus. Peserta dilatih untuk merumuskan visi, misi, tujuan strategis berbasis SMART, serta menyusun rencana aksi yang spesifik dan terukur untuk periode tiga tahun ke depan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, khususnya dalam melakukan analisis SWOT, merumuskan tujuan strategis, serta mengembangkan langkah implementasi yang realistis. Meskipun terdapat kendala dalam implementasi akibat keterbatasan anggaran dan waktu, pelatihan ini memberikan dampak positif bagi manajemen sekolah. Kegiatan ini juga menciptakan sinergi antara dunia akademik dan praktik pendidikan, sehingga diharapkan mampu mendorong keberlanjutan program pengembangan strategis di SMK.

**Kata Kunci:** perencanaan strategis, analisis SWOT, pendidikan kejuruan

**ABSTRACT**

This community service program aims to enhance the strategic planning capacity at SMKN 1 Pangandaran to support the improvement of educational quality. The background of this activity lies in the challenges faced by the school, such as limited understanding of strategic planning concepts, resource constraints, and insufficient access to managerial training. This program involved school principals, teachers, and education staff through a series of activities, including presentations, discussions, SWOT analysis workshops, and case studies. Participants were trained to formulate vision, mission, SMART-based strategic objectives, and develop specific and measurable action plans for the next three years. The results demonstrated a significant improvement in participants' understanding and skills, particularly in conducting SWOT analysis, formulating strategic objectives, and developing realistic implementation steps. Although challenges in implementation due to budget and time constraints were noted, this training has had a positive impact on school management. This program also fostered synergy between the academic world and educational practices, thereby encouraging the sustainability of strategic development programs in vocational schools.

**Keywords:** strategic planning, SWOT analysis, vocational education

**PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai dan terampil untuk memenuhi kebutuhan industri. Di tengah dinamika dunia industri yang terus berkembang, SMK harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik

dalam perencanaan dan manajemen. Untuk itu, diperlukan suatu rencana strategis yang matang, relevan, dan berkelanjutan agar sekolah dapat menjalankan fungsinya secara optimal.

Rencana strategis memiliki fungsi penting dalam menentukan arah kebijakan, prioritas, serta langkah-langkah implementasi yang tepat. Sebuah perencanaan yang baik akan memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi dan merespons tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada. Namun, dalam praktiknya, banyak SMK yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana strategis. Beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep strategis, keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, serta minimnya akses terhadap pelatihan manajerial yang memadai.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kegiatan pelatihan penyusunan rencana strategis di SMK Negeri 1 Pangandaran dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perencanaan strategis di kalangan pengelola sekolah. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan rencana strategis yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dan menambah pengalaman praktis dalam dunia pendidikan.

Menurut Candra et al. (2022), implementasi analisis SWOT dalam manajemen strategis dapat membantu dalam merumuskan rencana strategis yang efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa di SMK. Dengan menganalisis kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats), sekolah dapat menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mengoptimalkan potensi dan mengatasi tantangan yang ada. Garnika et al. (2021) menambahkan bahwa implementasi analisis SWOT juga dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah.

Perencanaan strategis tidak hanya berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, tetapi juga untuk memperkuat kapabilitas dalam mengambil keputusan yang berbasis data dan informasi yang relevan (Mukhlisin dan Pasaribu, 2020). Juwita Nur Aisyah et al. (2024) menekankan pentingnya perencanaan strategis dalam meningkatkan kinerja organisasi, yang dalam konteks ini, merujuk pada peningkatan kualitas pendidikan di SMK.

Pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan pengelola sekolah dalam menyusun rencana strategis, tetapi juga menciptakan sinergi antara dunia akademik dan dunia praktis. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini dapat memperoleh wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana teori perencanaan strategis diterapkan di lapangan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di SMK Negeri 1 Pangandaran serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Kegiatan pelatihan ini memiliki beberapa tujuan utama yang ingin dicapai. Pertama, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para guru dan staf sekolah mengenai pentingnya perencanaan strategis. Kedua, pelatihan ini diharapkan mampu membantu peserta dalam melakukan analisis SWOT secara efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh sekolah.

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan melatih peserta dalam merumuskan visi, misi, tujuan, serta rencana aksi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Dengan perumusan yang baik, diharapkan sekolah dapat memiliki arah yang lebih jelas dan langkah-langkah yang terukur dalam mencapai tujuan strategisnya. Rencana aksi yang disusun juga diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dengan evaluasi berkala.

Dunia pendidikan secara umum juga akan merasakan dampak positif dari kegiatan ini. Program pengabdian yang dirancang dengan pendekatan berbasis kebutuhan nyata dapat

Copyright (c) 2024 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen sekolah. Dengan demikian, program serupa dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan secara lebih luas.

Dalam rangka memastikan keberhasilan pelatihan ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, pemerintah daerah, dan dunia industri. Dukungan ini dapat berupa pendanaan, fasilitasi pelatihan lanjutan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi rencana strategis.

Setelah pelatihan selesai, peserta diharapkan dapat langsung menerapkan hasil yang diperoleh di sekolah masing-masing. Implementasi rencana strategis yang telah disusun perlu dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Evaluasi ini juga penting untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses implementasi dan mencari solusi yang tepat.

Di sisi lain, pelatihan ini juga membuka peluang bagi pihak sekolah untuk memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari kalangan akademisi maupun praktisi. Jejaring ini akan menjadi aset penting dalam mendukung pengembangan sekolah di masa depan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode yang dirancang secara sistematis untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dan penerapan yang efektif bagi para peserta. Metode-metode yang digunakan mencakup beberapa tahapan kunci, di antaranya:

1. **Presentasi dan Diskusi:** Peserta dikenalkan dengan konsep dasar perencanaan strategis melalui presentasi yang disampaikan oleh fasilitator. Sesi ini dilanjutkan dengan diskusi interaktif, memberikan peserta kesempatan berbagi pengalaman dan pandangan mengenai tantangan serta peluang di bidang masing-masing.
2. **Workshop Interaktif:** Peserta dilibatkan dalam workshop yang bertujuan memberikan pengalaman praktis dalam melakukan analisis SWOT serta merumuskan visi, misi, dan tujuan strategis. Mereka juga dilatih menyusun rencana aksi yang aplikatif dan realistis sesuai kebutuhan sekolah.
3. **Studi Kasus:** Analisis studi kasus nyata dari sekolah lain digunakan sebagai bahan pembelajaran. Peserta diajak mengevaluasi strategi yang diterapkan sekolah tersebut serta mempelajari faktor-faktor keberhasilannya.
4. **Rencana Tindak Lanjut:** Peserta didorong untuk merancang langkah implementasi strategis dengan bimbingan fasilitator. Rencana tindak lanjut ini mencakup jadwal implementasi, indikator pencapaian yang terukur, serta strategi evaluasi berkala.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dirancang bertahap untuk memastikan kelancaran setiap proses yang dilakukan:

1. **Persiapan:** Meliputi penyusunan materi pelatihan, pengadaan alat dan bahan pendukung, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Persiapan ini bertujuan agar kegiatan berjalan lancar dan efektif.
2. **Pelaksanaan:** Dilakukan selama tiga hari penuh dengan berbagai sesi, mulai dari presentasi, diskusi, workshop, hingga studi kasus. Hari pertama diisi dengan sesi presentasi dan diskusi. Hari kedua berfokus pada workshop analisis SWOT dan penyusunan tujuan strategis. Hari ketiga diakhiri dengan analisis studi kasus serta penyusunan rencana tindak lanjut.
3. **Evaluasi:** Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pelatihan tercapai. Peserta diminta menyusun rencana strategis dan memberikan umpan balik mengenai pelatihan yang diikuti. Evaluasi ini juga menghasilkan rekomendasi untuk keberlanjutan program, termasuk perlunya pendampingan lanjutan bagi peserta.

Pendekatan yang diterapkan diharapkan mampu membantu peserta menyusun rencana strategis yang relevan dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga manfaat jangka panjang berupa peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui implementasi rencana strategis yang efektif.

Table 1. Jadwal Kegiatan

Tanggal	Waktu	Kegiatan
21 Desember 2024	08.00 – 12.00 WIB	Pembukaan dan Pengenalan Konsep Dasar Perencanaan Strategis
		Presentasi: Pengenalan Perencanaan Strategis dan Penyusunan Strategi Sekolah
		Diskusi Kelompok: Identifikasi Tantangan dan Peluang di Sekolah
22 Desember 2024	08.00 – 12.00 WIB	Workshop: Analisis SWOT, Merumuskan Visi dan Misi, Penetapan Tujuan
		Penyusunan Rencana Aksi Sekolah
		Diskusi Kelompok: Pengembangan Strategi untuk Peningkatan Mutu Pendidikan
23 Desember 2024	08.00 – 12.00 WIB	Studi Kasus dan Latihan: Evaluasi dan Pengembangan Rencana Strategis
		Penyusunan Rencana Tindak Lanjut dan Implementasi Rencana Strategis
		Penutupan dan Evaluasi Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pelatihan penyusunan rencana strategis di SMKN 1 Pangandaran melibatkan sebanyak 25 peserta, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep perencanaan strategis yang efektif serta bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai tahapan pelatihan, yang meliputi sesi presentasi, workshop interaktif, diskusi kelompok, hingga penyusunan rencana strategis berbasis analisis SWOT.

Tahapan awal pelatihan dimulai dengan pengenalan konsep dasar perencanaan strategis, yang mencakup perumusan visi, misi, tujuan, dan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Selama sesi presentasi, peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya perencanaan strategis dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Kemudian, dalam sesi diskusi kelompok, peserta berbagi pengalaman terkait tantangan yang dihadapi sekolah masing-masing dalam menyusun rencana strategis. Diskusi ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman peserta dengan memperhatikan kondisi riil di lapangan.

Pada sesi workshop interaktif, peserta dilatih untuk melakukan analisis SWOT yang mendalam terhadap kondisi sekolah. Analisis ini melibatkan identifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja sekolah. Beberapa kekuatan utama yang diidentifikasi meliputi kualitas tenaga pengajar yang kompeten, adanya fasilitas pendukung pembelajaran seperti laboratorium dan perpustakaan, serta komitmen yang tinggi dari manajemen sekolah. Sementara itu, beberapa kelemahan yang ditemukan antara lain

keterbatasan anggaran operasional, kurangnya pelatihan manajerial bagi tenaga pendidik, serta minimnya akses terhadap sumber daya eksternal.

Setelah menyelesaikan analisis SWOT, peserta menyusun visi dan misi baru sekolah yang lebih relevan dengan tantangan era digital dan kebutuhan dunia kerja. Visi baru yang diusulkan adalah, “Menjadi SMK unggulan berbasis teknologi dan inovasi, menghasilkan lulusan yang kompeten, mandiri, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun global.” Sementara itu, misi sekolah dirumuskan untuk mendukung pencapaian visi tersebut, antara lain:

1. Meningkatkan kompetensi tenaga pengajar melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala.
2. Memperluas kerja sama dengan dunia industri untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada siswa.
3. Mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.
4. Mengembangkan program-program kewirausahaan bagi siswa guna mendorong kemandirian setelah lulus.

Setelah visi dan misi disusun, peserta menetapkan tujuan strategis jangka menengah dan jangka panjang yang akan dicapai dalam waktu tiga tahun ke depan. Tujuan tersebut dirancang berdasarkan prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) agar lebih terukur dan realistis. Selain itu, peserta juga menyusun rencana aksi yang mencakup langkah-langkah konkret, timeline implementasi, serta indikator kinerja utama (Key Performance Indicators, KPIs) yang akan digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan strategis. Beberapa rencana aksi yang diusulkan meliputi:

1. Mengadakan pelatihan rutin bagi tenaga pengajar minimal dua kali dalam setahun.
2. Melakukan pembaruan fasilitas laboratorium dan perpustakaan setiap dua tahun.
3. Menyusun program magang bagi siswa bekerja sama dengan dunia industri lokal.
4. Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan rencana strategis setiap enam bulan sekali.

Setiap langkah dalam rencana aksi dirancang untuk memaksimalkan potensi sekolah dalam menghadapi tantangan masa depan, serta meningkatkan daya saing lulusan SMKN 1 Pangandaran di dunia kerja. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi hasil analisis dan rencana aksi dengan rekan-rekan mereka, yang kemudian ditanggapi oleh fasilitator melalui sesi umpan balik konstruktif.

Pada akhir pelatihan, peserta diminta untuk mempresentasikan hasil rencana strategis yang telah mereka susun. Presentasi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta serta memberikan masukan konstruktif dari fasilitator dan peserta lainnya. Hasil presentasi ini menjadi dasar bagi peserta dalam mengimplementasikan rencana strategis di sekolah masing-masing, dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Selain kegiatan inti yang telah disebutkan, peserta juga diajak untuk membangun jejaring antar sekolah dalam wilayah tersebut dengan tujuan menciptakan kolaborasi yang berkesinambungan. Melalui jejaring ini, diharapkan peserta dapat saling bertukar informasi dan strategi yang telah berhasil diterapkan. Kolaborasi ini menjadi penting mengingat adanya tantangan yang berbeda di tiap sekolah, sehingga solusi yang efektif di satu sekolah dapat diadopsi oleh sekolah lainnya.

Untuk memastikan keberhasilan implementasi rencana strategis, setiap peserta diberi tugas untuk menyusun laporan perkembangan rencana strategis di sekolah masing-masing setelah tiga bulan pelaksanaan. Laporan ini akan menjadi bahan evaluasi dalam pertemuan lanjutan yang direncanakan enam bulan setelah pelatihan.



Kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis praktik nyata sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta untuk menyusun rencana strategis yang relevan dan aplikatif. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, misalnya, penelitian oleh Kolb (2015) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dalam membantu peserta memahami dan menerapkan teori ke dalam praktik nyata. Pendekatan interaktif melalui workshop dan studi kasus juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta, seperti yang ditunjukkan dalam studi oleh Beausaert et al. (2013), di mana metode pelatihan berbasis kasus meningkatkan kemampuan peserta untuk berpikir kritis dan menerapkan solusi dalam situasi nyata.

Salah satu hasil signifikan dari pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan analisis SWOT secara komprehensif. Penelitian oleh Gurel dan Tat (2017) menyebutkan bahwa analisis SWOT adalah alat strategis yang penting untuk pengambilan keputusan, terutama ketika digunakan dalam konteks pendidikan. Studi lain oleh Bryson et al. (2018) menggarisbawahi bahwa analisis SWOT yang dipadukan dengan pendekatan kolaboratif dapat membantu organisasi pendidikan lebih siap dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang.

Sebagai contoh, beberapa peserta pelatihan mengidentifikasi perkembangan teknologi sebagai peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui digitalisasi. Penelitian oleh Koehler dan Mishra (2009) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil pembelajaran, asalkan guru diberikan pelatihan yang memadai. Namun, peserta juga menyadari bahwa kurangnya pelatihan tenaga pengajar dalam teknologi merupakan kelemahan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Tondeur et al. (2012), yang menekankan perlunya pengembangan profesional berkelanjutan bagi tenaga pendidik dalam penerapan teknologi pendidikan.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan berbasis praktik dan interaktif ini tidak hanya membantu peserta memahami teori, tetapi juga memberikan keterampilan yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan kualitas perencanaan strategis di sekolah masing-masing.

Studi kasus yang disajikan selama pelatihan juga memberikan wawasan tambahan bagi peserta. Studi ini menyoroti beberapa sekolah yang telah berhasil menerapkan rencana strategis berbasis data, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Peserta diajak untuk menganalisis faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan yang dialami oleh sekolah-sekolah tersebut, serta mengambil pelajaran yang dapat diterapkan di sekolah mereka sendiri.

Selain itu, diskusi kelompok yang dilakukan selama pelatihan memperkaya pemahaman peserta mengenai berbagai tantangan yang dihadapi dalam penyusunan dan implementasi rencana strategis. Beberapa tantangan utama yang diungkapkan peserta meliputi keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan di kalangan tenaga pendidik, serta kurangnya dukungan dari pihak eksternal. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, peserta menyarankan beberapa solusi, antara lain:

1. Mengupayakan peningkatan dana operasional melalui kerja sama dengan pihak swasta dan alumni.
2. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan internal guna meningkatkan kesadaran serta kesiapan tenaga pendidik terhadap perubahan.
3. Mengajukan dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk program bantuan pendidikan dan pelatihan.

Lebih jauh, peserta menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi rencana strategis yang telah disusun. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan memberikan hasil yang diharapkan. Monitoring yang dilakukan setiap enam bulan sekali

akan memungkinkan pihak sekolah untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan rencana dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

Penelitian sebelumnya mendukung hasil pelatihan ini. Menurut Candra et al. (2022), implementasi analisis SWOT dalam penyusunan rencana strategis di SMK terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta daya saing sekolah. Hal serupa diungkapkan oleh Mulyani dan Virgianti (2023), yang menekankan pentingnya perencanaan strategis berbasis data dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

Dengan demikian, pelatihan ini berhasil memberikan landasan yang kuat bagi peserta dalam menyusun rencana strategis yang lebih terukur, realistis, dan aplikatif. Namun, keberhasilan implementasi rencana tersebut sangat bergantung pada komitmen dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah lanjutan untuk memastikan keberlanjutan implementasi rencana strategis yang telah disusun. Beberapa langkah yang direkomendasikan meliputi pendampingan secara berkala, pelatihan lanjutan, serta monitoring dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan rencana strategis.

Selain itu, peserta juga mengusulkan agar ada forum komunikasi yang rutin antara SMKN 1 Pangandaran dengan sekolah-sekolah lain yang telah berhasil mengimplementasikan perencanaan strategis dengan baik. Forum ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, strategi, serta solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi selama implementasi rencana strategis.

Dalam jangka panjang, forum komunikasi ini dapat berkembang menjadi komunitas belajar bagi sekolah-sekolah yang ingin meningkatkan kapasitas manajerial dan mutu pendidikan mereka. Dengan adanya forum semacam ini, setiap sekolah memiliki akses terhadap sumber daya informasi yang lebih luas, serta peluang untuk bekerja sama dalam berbagai program pengembangan pendidikan.

Dengan adanya dukungan yang memadai, diharapkan rencana strategis yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Pangandaran. Selain itu, kegiatan serupa di masa depan juga dapat dirancang untuk mencakup lebih banyak sekolah dan memperluas jangkauan dampaknya di wilayah lain.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan penyusunan rencana strategis ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam merancang rencana strategis yang relevan dan terukur. Peserta diajarkan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kinerja sekolah, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Mereka diberikan pemahaman tentang pentingnya analisis faktor-faktor tersebut agar dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, peserta juga dilatih untuk menggunakan berbagai alat dan teknik yang dapat membantu dalam menganalisis kondisi sekolah dan lingkungan di sekitarnya, sehingga mereka dapat menyusun rencana strategis yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Selama pelatihan, peserta juga memperoleh kemampuan untuk merancang langkah-langkah strategis yang terukur untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mereka dipandu untuk menetapkan indikator kinerja yang jelas dan dapat dievaluasi secara periodik. Dengan keterampilan ini, peserta diharapkan dapat menyusun langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan secara efektif, guna mencapai perbaikan yang signifikan dalam proses pendidikan. Ke depan, diharapkan rencana strategis yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan mutu pendidikan di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Candra, Sukarni, I Gusti Bagus Didie M., Dwi Oktora Rahayu N., and Widyatmike Gede Mulawarman, 'Implementasi Analisis SWOT Pada Manajemen Strategis Dalam Perencanaan Peningkatan Kompetensi Siswa Pada SMK Negeri 3 Balikpapan', *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2.2 (2022), pp. 43–50, doi:10.30872/jimpian.v2i2.2335
- Garnika, Eneng, Baiq Rohiyatun, and Lu'luin Najwa, 'Implementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar', *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4.2 (2021), pp. 162–69, doi:10.31539/alignment.v4i2.3031
- Juwita Nur Aisyah, M Alfi Aulia, Qurotul Ayuni, and Mualimin Mualimin, 'Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.4 (2024), pp. 147–55, doi:10.61132/jmpai.v2i4.392
- Masmudah, Masmudah, Muliyan Rosanthi, Susiyanti Susiyanti, Evi Aryanti Tombi, and Widyatmike Gede Mulawarman, 'Implementasi Model Analisis SWOT Di SDIT Istiqamah Balikpapan', *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2.2 (2022), pp. 51–56, doi:10.30872/jimpian.v2i2.2334
- Mukhlisin, Ahmad, and Mansyur Hidayat Pasaribu, 'Analisis Swot Dalam Membuat Keputusan Dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat', *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1.1 (2020), pp. 33–44, doi:10.51178/invention.v1i1.19
- Mulyani, Dina Sri, and Paulina Virgianti, 'Perencanaan Strategis Sekolah', *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), p. 99, doi:10.30983/al-marsus.v1i1.6446
- Pangkey, Jefry Melcheor, Yoel Giban, and Hendrik Legi, 'PENINGKATAN MUTU PERGURUAN TINGGI MELALUI RENCANA STRATEGIS DAN ANALISIS SWOT', *Jurnal Dharma Agung*, 30.3 (2022), p. 181, doi:10.46930/ojsuda.v30i3.1912
- Restu, Dianoprita, Murni Yanto, Jumira Warlizasusi, and Irwan Faturrochman, 'Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah Dalam Memperbaiki Mutu Pendidikan Di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau', *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.2 (2024), p. 542, doi:10.35931/am.v8i2.3154
- Rika Yohana Sari, Rusdinal, and Anisah, 'Analisis Swot Sebagai Alat Penting Dalam Proses Perencanaan Strategis Organisasi Non-Profit', *Jurnal Niara*, 17.1 (2024), pp. 87–97, doi:10.31849/niara.v17i1.19967
- Turmidzi, Imam, and Istianah Istianah, 'IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH', *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), pp. 90–100, doi:10.51476/tarbawi.v5i2.403
- Beausaert, S., Segers, M., Fouarge, D., & Gijsselaers, W. (2013). Effect of using a personal development plan on learning and development. *Journal of Workplace Learning*, 25(3), 145-158. <https://doi.org/10.1108/13665621311306538>
- Bryson, J. M., Ackermann, F., & Eden, C. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Gurel, E., & Tat, M. (2017). SWOT analysis: A theoretical review. *Journal of International Social Research*, 10(51), 994-1006. <https://doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge
- Copyright (c) 2024 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



(TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60-70. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2008.00993.x>

Tondeur, J., van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2012). Understanding the relationship between teachers' pedagogical beliefs and technology use in education: A systematic review of qualitative evidence. *Educational Technology Research and Development*, 60(3), 547-565. <https://doi.org/10.1007/s11423-012-9234-7>